

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah individu yang unik dan mempunyai kebutuhan fisiologis, sosial, dan spiritual yang berbeda dengan orang dewasa, anak menjadi investasi terbaik masa depan bangsa jika perkembangannya dan kesehatannya terjaga dengan baik (Padila, 2019). Ketika pertama kali anak masuk sekolah dan kondisi sakit merupakan kecemasan paling besar yang dialami oleh anak. Apabila anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat karena sakit maka besar sekali kemungkinan anak akan mengalami disfungsi perkembangan. Perasaan cemas yang muncul pada anak dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan. Anak yang dirawat mengalami kecemasan akibat dari beberapa tindakan dan prosedur yang dilakukan pada anak. Hal ini menimbulkan trauma pada anak selama dilakukan perawatan (Supartini, 2019).

Anak mengalami perubahan dari bayi hingga remaja, termasuk periode sakit yang sering memerlukan rawat inap. Saat anak dihadapkan pada lingkungan baru dan perawatan yang kadang menakutkan, terutama saat menjalani prosedur seperti pemasangan infus (Icha Afiatantri, 2021). Pemasangan infus merupakan tindakan umum di fasilitas kesehatan, namun bagi anak hal ini bisa menimbulkan rasa takut, malu, dan bersalah. Selain itu, pengalaman tersebut bisa meninggalkan trauma yang berkepanjangan, menyebabkan kecemasan, dan membuat anak bersikap memberontak terhadap pemasangan infus. Pemasangan infus juga dapat menyebabkan risiko infeksi dan nyeri. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada anak selama mereka dalam masa perawatan (Suparyanto & Rosad, 2020).

Respon anak selama dirawat di fasilitas kesehatan yang paling menonjol adalah kecemasan. Perasaan yang timbul tersebut jika tanpa intervensi yang tepat dan menyesuaikan tahap perkembangan, sangat memungkinkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pada saat dirawat anak akan mengalami berbagai perasaan tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih dan nyeri. Kecemasan yang terjadi pada anak akan menghambat prosedur yang akan dilakukan selama di fasilitas kesehatan, sehingga perlu adanya atraumatik perawatan untuk mencegah atau meminimalkan rasa sakit dan cedera pada tubuh sebagai akibat dari prosedur dilakukan agar tekanan psikologis tidak terjadi pada anak (Listianingsih, 2021).

Kecemasan yang paling besar dialami oleh anak adalah Ketika pertama kali mereka masuk sekolah dan kondisi sakit yang dialami anak. Apabila anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat di rumah sakit maka besar sekali kemungkinan anak akan mengalami disfungsi perkembangan. Perasaan cemas yang muncul pada anak dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan, anak yang dirawat mengalami kecemasan akibat dari beberapa Tindakan dan prosedur yang dilakukan pada anak. Hal ini menimbulkan trauma pada anak selama dilakukan perawatan (Supartini, 2019).

Penyebab dari Kecemasan anak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan petugas Kesehatan (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya) lingkungan baru maupun keluarga yang mendapangnya selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas mengenai aturan fasilitas kesehatan, biaya perawatan, dan perkembangan anak. Meskipun tidak selalu terlihat pada anak, perubahan perilaku orang tua dapat memengaruhi anak secara psikologis, meningkatkan tingkat stres, dan dapat menghambat proses penyembuhan dengan menurunkan respons imun. Pentingnya penanganan kecemasan pada anak terletak

pada upaya mencegah rasa takut anak terhadap tenaga kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan dapat diberikan secara optimal (Nursalam, 2020).

(Hockenberry, 2016) mengatakan bahwa respon kecemasan yang ditimbulkan pada anak pun berbeda seperti mengeluarkan kata verbal, membentak, timbulnya tindakan agresif, dan tidak kooperatif saat dilakukan prosedur tindakan. Respon kecemasan anak terhadap tindakan selama di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, dukungan dari orang lain khususnya orang tua, dan coping.

Tindakan pemasangan infus begitu banyak dilakukan pada Sebagian besar pasien yang dirawat, pasien sering mengalamicemas bila perawat melakukan Tindakan pemasangan infus. Kecemasan merupakan ancaman terhadap kebutuhan seseorang terhadap keamanan dan pengendalian akan menyebabkan ansietas atau cemas, hal tersebut merupakan salah satu stress, respon psikologis, nadi cepat, peningkatan darah, peningkatan pernafasan (Towsend, 2021).

Angka kesakitan anak di Indonesia pada usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Rata-rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Hingga saat ini, diperkirakan anak menjalani rawatan inap sebesar 35 % dengan prevalensi kecemasan anak mencapai 45%. Kecemasan yang dialami anak tersebut banyak ditemukan pada saat anak di rawat inap (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) Provinsi Sumatera Selatan bahwa angka kesakitan pasien di wilayah Sumatera Selatan terus naik dari keseluruhan jumlah tersebut sebesar 14,91% anak mengalami kecemasan terhadap hospitalisasi (Kemenkes RI, 2019) .Selanjutnya, data yang ditemukan jika sebagian besar anak yaitu 54,2% mengalami kecemasan sangat berat/panik di rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang Sumatera Selatan (Yunita, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, berdasarkan data Susenas tahun 2020 didapatkan sekitar 15,94% anak sakit yang menjalani rawat inap. Anak sakit dan menjalani rawat inap di rumah sakit swasta sebanyak 40,47%, di rumah sakit pemerintah sebanyak 36,34%, di puskesmas sebanyak 16,15%, di klinik/praktik dokter bersama sebanyak 5,41% dan 3,21% di praktik dokter/bidan, serta sisanya menjalani rawat inap tempat pengobatan tradisional dan pengobatan lainnya (Darmawati, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), anak sakit yang menjalani rawat inap mengalami penurunan dimana sebelumnya pada tahun 2017 mencapai 12,34%, tahun 2020 menjadi 10,75%, dengan demikian mengalami penurunan angka kesakitan pada anak khususnya yang dirawat di Jakarta sebesar 1,59%. Angka kesakitan pada anak yang dirawat tertinggi berada di Kota Jakarta Timur sebanyak 13,49%, disusul kedua berada di Kota Jakarta Selatan sebanyak 12,48% (Kusnandar, 2021). Rumah Sakit Marinir Cilandak merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Jakarta Selatan, berdasarkan data pada anak yang mengalami perawatan selama tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 948 pasien anak, tahun 2020 sebanyak 437 pasien anak dan tahun 2021 sebanyak 199 pasien anak. Terjadi demikian karena pada masa tersebut sedang mengalami pandemi Covid-19 sehingga jumlah anak yang dilakukan hospitalisasi dibatasi. Setelah adanya masa new normal, anak yang dirawat mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 yaitu pada periode Januari Oktober ditemukan sebanyak 597 pasien anak, hal ini menandakan terjadinya peningkatan 3 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya khususnya pada anak usia pra sekolah.

Salah satu cara untuk menangani stress dan cemas pada anak dengan cara dukungan keluarga, karena Pasien yang mendapat dukungan sosial tinggi akan lebih cepat sembuh dibandingkan dengan pasien yang tidak dapat dukungan, menurut hasil penelitian oleh Kronhe & Slagen. Umpan balik yang diterima anak adalah dukungan penilaian berupa

dorongan, semangat, penghiburan dan sebagainya, pendengar curahan hati anak, yang bisa membuat anak merasa berarti, mampu dan merasa berharga. Hanifah dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan rasa tenang dan sikap positif diperoleh dari ekspresi positif, persetujuan ide, empati dan perhatian. Dukungan emosional dapat membuat anak merasa nyaman, tentu dibutuhkan dan dicintai oleh keluarga. Merasa diperhatikan dan dilindungi akan timbul pada anak. keluarga juga harus selalu berada disamping anak jika sedang diberikan tindakan oleh petugas kesehatan terutama saat memasukkan obat melalui infus (Ningsih, 2019).

Dukungan dari keluarga utamanya orang tua sangat di perlukan, karena keluarga adalah unsur penting dalam perawatan. Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Orang tua dapat memberikan asuhan efektif selama hospitalisasi anaknya, telah terbukti dalam beberapa penelitian bahwa anak akan merasa aman apabila disamping orang tuanya, terlebih lagi pada saat menghadapi situasi yang menakutkan seperti dilakukan prosedur invasive (Diana, 2023).

Dengan melibatkan anggota keluarga terdekat merupakan salah satu peran perawat yang perlu dilakukan terutama pada pasien anak. Sebelum memberikan tindakan keperawatan, perawat hendaknya melakukan pendekatan terhadap anak didampingi oleh keluarganya, misalnya berbicara lembut kepada anak, menyentuh dan tersenyum kepada anak serta mengajak anak untuk bersenda gurau (Lestari, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan januari sampai dengan maret 2024 jumlah pasien anak yang mengalami rawat inap sebanyak 127. Peneliti melakukan wawancara pada 57 orang terhadap orang tua dan anak yang rawat inap selama bulan juni sampe juli 2024. Setiap anak yang akan dirawat inap ditemani orang tua. Kehadiran orang tua sangat membantu untuk menenangkan anak dan menyalurkan rasa

nyaman dan aman saat dilakukan pemasangan infus untuk mengurangi kecemasan anak. Kecemasan pada anak dapat berupa menangis, memberontak, gelisah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan respon kecemasan pada anak pasca dilakukan pemasangan infus diklinik ridhoillahi Pekalongan..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan respon cemas pada anak pasca dilakukan pemasangan infus di klinik ridhoillahi kesesi pekalongan tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan respon cemas pada anak pasca dilakukan pemasangan infus di klinik ridhoillahi kesesi pekalongan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran dukungan orang tua pada anak pasca dilakukan pemasangan infus di Klinik Ridhoillahi Kesesi Pekalongan.
- b. Mengidentifikasi gambaran respon cemas pada anak pasca dilakukan pemasangan infus di Klinik Ridhoillahi Kesesi Pekalongan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan respon cemas pada anak pasca dilakukan pemasangan infus di Klinik Ridhoillahi Kesesi Pekalongan.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Klinik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi keperawatan yang tepat untuk mengatasi respon cemas pada anak dengan memfasilitasi keluarga dalam memberikan peran keluarga bagi anak selama menjalani proses perawatan dan tindakan.

## **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berguna bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan anak sehingga masalah psikologis respon cemas anak terhadap pemasangan infus dapat teratasi dan membantu mempercepat proses penyembuhan.

## **3. Bagi Institusi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan bagi masyarakat terkait pentingnya peran keluarga dalam setiap intervensi keperawatan yang dilakukan pada anak selama menjalani perawatan dan tindakan invasif keperawatan di klinik yang diberikan pada anak.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan masukan yang berguna dalam menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengulas lebih dalam terkait variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini yang berhubungan dengan respon cemas anak dalam pemasangan infus.